

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KAKI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN ULKUS DIABETIKUM PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS KECAMATAN KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN

Dina Rova Rasyidah^{1*}, Rizki Hidayat², Retno Widowati³

¹⁻³Universitas Nasional Jakarta

Email Korespondensi: dinarova_r@yahoo.com

Disubmit: 19 Januari 2023

Diterima: 23 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9032>

ABSTRACT

Non Communicable Disease (NCD) is the cause of the death for almost 70% in the world. One of NCD which indicates the presence of increasing every year is Diabetes Mellitus (DM). one of the complication over a long period of DM is diabetic ulcer, which infection, ulceration below the ankle because of the capillary circulation or significance and abnormalities of the form of a foot. The care of the feet improper is one of factor the diabetic ulcer. Highest prevalence of ulcer ketoacidosis reported in North America (13%), Africa 7,2% and Asia 5,5% with mortality rate 32%. Ulcher ketoacidosis in Indonesia reached 25%. Knowledge on the care of the feet can prevent the ulcer ketoacidosis where the age, education, work, information and experience are very influential for the knowledge of the DM patients. Analyze the behaviour of the care of the feet of prevention of diabetic ulcer in patients Diabetes Mellitus Type II in Kebayoran Baru Public Health Center, South Jakarta. Descriptive correlative with design study cross sectional analyzing the relation between variables free (knowledge) with variable bound (behaviour) who carried simultaneously. The research sample are the diabetes mellitus patients who come to Kebayoran Baru public health center as many as 89 patients. The analyze is using SPSS 25 application with the Rank Spearman test. The statistical test result are 78,7% respondent who have good knowledge, 19,1% respondents who have moderate knowledge and 2,2% respondents who lacking knowledge. On the behaviour prevention ulcher ketoacidosis variable found that 89,9% respondents behave well and 10,1% respondents behave less. The Rank Spearman test result p value 0,000 means that there was significant association between the level of knowledge and the behaviour of the prevention of diabetic ulcer. R value 0,724 means that the knowledge has a high correlation with the behaviour of diabetic ulcer prevention. The level of knowledge has strong correlation to behaviour of diabetic ulcer prevention.

Keywords: Knowledge, Behavior, Diabetic Ulcer

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia, salah satu PTM yang menunjukkan adanya peningkatan setiap tahun adalah Diabetes Melitus (DM). Salah satu komplikasi jangka panjang dari DM adalah ulkus diabetikum, dimana infeksi, ulserasi di bawah pergelangan kaki karena berkurangnya sirkulasi kapiler atau arti dan kelainan bentuk kaki. Perawatan kaki yang tidak tepat merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya ulkus diabetikum. Prevalensi ulkus diabetikum tertinggi dilaporkan di Amerika Utara (13%), Benua Afrika 7,2% dan Benua Asia 5,5% dengan tingkat mortalitas di dunia seluruh dunia sebesar 32%. Kejadian Ulkus diabetikum di Indonesia mencapai 25%. Pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki dapat mencegah terjadinya ulkus diabetikum pada pasien DM dimana faktor umur, pendidikan, pekerjaan, informasi dan pengalaman yang diperoleh pasien sejak menderita sakit sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan pasien. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Deskriptif korelatif dengan desain studi *cross sectional* yang menganalisis hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (perilaku) yang dilakukan bersamaan. Sampel penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus yang berobat ke Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru pada bulan Januari 2023 sebanyak 89 pasien. Uji penelitian menggunakan teknik *Rank Spearman* pada aplikasi SPSS. Hasil uji statistik terdapat 78,7% responden yang berpengetahuan baik, 19,1% pengetahuan cukup dan 2,2% pengetahuan kurang. Pada variabel perilaku pencegahan ulkus diabetikum terdapat 89,9% responden berperilaku baik dan 10,1% berperilaku kurang. Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan *p-value* 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan ulkus diabetikum. Nilai R sebesar 0,724 yang dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan memiliki tingkat korelasi yang tinggi dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Tingkat pengetahuan memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetikum.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, *Ulkus Diabetikum*.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin (American Diabetes Association, 2019). Kadar gula tinggi atau hiperglikemi ditandai dengan kadar glukosa sewaktu > 200 mg/dL, kadar glukosa puasa > 126 mg/dL (tidak ada asupan kalori selama 8 jam), 2 jam postprandial > 200

mg/dL (LeMone *et al.*, 2015). Prevalensi diabetes melitus tumbuh di seluruh dunia dan telah mencapai proporsi epidemi di negara

berkembang dan maju (Rosyid *et al.*, 2017).

Prevalensi ulkus diabetikum tertinggi dilaporkan di Amerika Utara (13,0%), dan prevalensi terendah dilaporkan di Oseania (3,0%), sedangkan di Afrika (7,2%), Benua Asia (5,5%) dan Benua Eropa (5,1%) (Zhang *et al.*, 2017). Prevalensi klien ulkus diabetikum di

dunia sekitar 15% dengan risiko amputasi 30%, angka mortalitas 3% (International Diabetes Federation, 2015). Diperkirakan sampai tahun 2045 akan mengalami peningkatan jumlah penyandang diabetes di dunia mencapai 16,7 juta, dan terjadi peningkatan masalah kaki diabetik (PERKENI, 2019).

Hal serupa dilaporkan di negara Indonesia, dimana ditemukan prevalensi risiko ulkus diabetikum masih sangat tinggi yaitu 55,4% (Dagenais *et al.*, 2016). Sukartini *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa angka kejadian ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Melitus di Indonesia telah mencapai 25%. Ulkus diabetikum terjadi pada 15-25% pasien dengan Diabetes Melitus dan lebih dari 2% per tahun antara 5% hingga 7,5% pasien dengan neuropati.

Beberapa program pemerintah di Indonesia, salah satunya prioritas program keluarga sehat untuk pengendalian penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi diabetes melitus. Tujuan program pengendalian diabetes melitus di Indonesia adalah terselenggaranya pengendalian faktor risiko untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian yang disebabkan diabetes melitus (KEMENKES RI, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sofyanti *et al.*, 2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Hasil penelitian tersebut menyatakan dari 67 responden yaitu sebanyak 11 responden (16,4%) memiliki upaya pencegahan yang baik. Sebanyak 36 responden (50,7%) dengan upaya pencegahan cukup, serta terdapat 20 responden (29,9%) yang memiliki upaya pencegahan kurang. Dengan pengukuran tingkat pengetahuan

dan sikap dimana sejumlah 34 responden (50,7%) berpengetahuan cukup, dan 34 responden (50,7%) memiliki sikap baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru, berdasarkan data yang diperoleh dari petugas di Poli PTM Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru terdapat 38 penderita atau sebanyak 2,3% dari total pasien Diabetes Melitus Tipe II yang menderita ulkus diabetikum sejak Januari - Desember 2021 yang datang ke wilayah Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru. Pasien tersebut sebagian besar sudah datang dengan kondisi yang parah sehingga tidak bisa ditangani di Puskesmas dan kemudian di rujuk ke Rumah Sakit karena sudah tidak bisa ditangani lagi di Puskesmas.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu bagian dari pengelolaan mandiri diabetes. Keterbatasan pengetahuan dalam melakukan perawatan kaki merupakan faktor resiko penting untuk masalah kaki pada pasien. Dengan hal tersebut terdapat faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, informasi, dan pengalaman yang diperoleh pasien sejak menderita sakit.

Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2020), merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap

stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons..

Dalam Notoatmodjo (2020) perilaku kesehatan terdiri dari : (1) perilaku hidup sehat yaitu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (2) Perilaku Sakit yaitu mencakup respons seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan mengenai penyebab dan gejala penyakit, pengobatan penyakit, dan sebagainya, (3) Perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu meliputi tindakan memperoleh kesembuhan, mengenal atau mengetahui fasilitas kesehatan untuk penyembuhan penyakit, dan mengetahui hak dan kewajiban orang sakit.

Yoyoh *et al.*, (2017) menyatakan bahwa perilaku perawatan kaki dan deteksi dini risiko ulkus kaki diabetikum merupakan pilar yang sangat penting dilakukan dalam pencegahan ulkus kaki diabetik. Strategi pencegahan akan mengurangi terjadinya masalah pada kaki penderita diabetes mellitus.

Pencegahan terjadinya ulkus diabetikum bisa dilakukan salah satunya dengan cara melakukan deteksi dini dan pengobatan yang adekuat sehingga dapat mengurangi kejadian tindakan amputasi (Decroli, 2019). Peran perawat sangat penting dalam pencegahan penyakit ulkus diabetikum, yaitu melalui edukasi tentang bagaimana melakukan pemeriksaan kaki dan perawatan kaki, memberikan pelayanan kesehatan dan skrining pasien dengan risiko tinggi. Tindakan pencegahan ulkus diabetikum juga dapat diberikan

kepada pasien DM melalui konseling dari penatalaksanaan awal DM (Sukartini *et al.*, 2020)

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Puskesmas dalam dukungan pelaksanaan pelayanan kesehatan, bermanfaat untuk tenaga Kesehatan dalam melakukan tindakan preventif dan promotif, serta pasien dan keluarga bermanfaat dalam melakukan pencegahan komplikasi Diabetes Melitus Tipe II.

Hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat Pengetahuan Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan desain studi *cross sectional* yang menganalisis hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (perilaku) yang dilakukan bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus Tipe II yang datang berobat ke Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru. Jumlah sampel adalah 89 responden, yang telah ditentukan menggunakan rumus Slovin. Serta Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku pencegahan Ulkus Diabetikum.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di

Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru. Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yaitu berupa kuesioner pengetahuan tentang perawatan kaki dan kuesioner perilaku pencegahan ulkus diabetikum yang sebelumnya sudah dilakukan uji Validitas dan reabilitas oleh peneliti.

Uji analisis pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan Teknik *Rank Spearman*. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan luka dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=89)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
26 - 45 tahun	4	4,5
46 - 65 tahun	67	75,3
≥ 66 tahun	18	20,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	36
Perempuan	57	64
Pendidikan		
SD	5	5,6
SMP	20	22,5
SMA	36	40,4
Perguruan Tinggi	28	31,5
Pekerjaan		
IRT	51	57,3
Swasta	17	19,1
PNS	6	6,7
Pensiunan	8	9,0
Tidak Bekerja	7	7,9

Berdasarkan hasil tabel di atas mayoritas responden berusia 46-65 tahun yaitu sebanyak 67 orang (75,3%), perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki dengan jumlah total perempuan sebanyak 57 responden (64%). Berdasarkan Pendidikan didapatkan

data lebih banyak yang berlatar belakang Pendidikan SMA yaitu berjumlah 36 responden (40,4%) serta lebih dari setengah dari total responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu berjumlah 51 responden (57,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Analisis Univariat (n=89)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan perawatan kaki		
Kurang	2	2,2
Cukup	17	19,1
Baik	70	78,7
Perilaku pencegahan ulkus diabetikum		
Kurang	9	10,1
Baik	78	89,9

Berdasarkan tabel diatas mayoritas dari responden memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki yang Baik yaitu sebanyak 70 orang (78,7%) dari total responden. Dan

termasuk ke dalam tingkat yang Baik dalam perilakunya dalam melakukan pencegahan ulkus kaki diabetikum yaitu sebanyak 78 responden (89,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Analisis Bivariat (n=89)

Variabel	R	p-value
- Tingkat Pengetahuan Perawatan kaki	0,724	0,000
- Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum	0,724	0,000

R= *Correlation Coefficient*, α 0,05

Berdasarkan tabel diatas, telah didapatkan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dan didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan ulkus diabetikum di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru. Nilai R sebesar 0,724. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki korelasi yang tinggi terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetikum.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan tentang perawatan kaki

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pasien Diabetes Melitus tentang pencegahan ulkus diabetikum secara keseluruhan adalah Baik ditunjukkan dengan

hasil responden yang mendapat nilai kategori Baik yaitu sebanyak 70 orang (78,7%) dari total seluruh responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang perawatan kaki sudah cukup baik, serta menunjukkan pengetahuan pasien DM tentang perawatan kaki cukup baik juga. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertanyaan yang dijawab benar oleh penderita Diabetes Melitus Tipe II sebagai responden penelitian yaitu >80%.

Berdasarkan asumsi dari peneliti, pengetahuan baik dari sebagian besar responden disebabkan karena mayoritas responden rutin untuk berobat sebulan sekali untuk melakukan pemeriksaan gula darah serta konsultasi dengan dokter. Hal ini bisa terjadi karena pemberian informasi mengenai DM tipe 2 serta komplikasi-komplikasi yang terjadi dapat diperoleh oleh responden dari

petugas kesehatan baik dokter maupun perawat sebagai edukator. Pemberian informasi ini juga dapat responden dapatkan dari media massa, media cetak, media elektronik serta media sosial. Selain itu, umur responden, pekerjaan, lama menderita DM, rutinitas minum obat serta dukungan dari keluarga menjadi faktor yang berpengaruh kepada pengetahuan responden terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Ningrum *et al.*, (2021) dengan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebanyak 58% responden dengan pengetahuan sedang memiliki perilaku yang baik, 23% responden dengan perilaku kurang memiliki perilaku yang kurang serta 5% responden yang baik memiliki perilaku baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan reponden, akan diikuti dengan perilaku baik dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden maka diikuti dengan perilaku yang kurang baik. adalah termasuk karakteristik sedang.

Kurangnya informasi mengenai ulkus kaki diabetik akan menyebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penderita DM. Tingkat pengetahuan yang tinggi membantu mengatasi kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk manajemen diri lebih baik.

Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum

Hasil penelitian dari 89 responden mengenai perilaku pencegahan ulkus diabetikum di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru didapatkan sebanyak 78 responden (89,9%) dengan sikap baik yaitu menandakan upaya pencegahan ulkus diabetikum nya

baik dan sebanyak 9 responden (10,1%) dengan upaya pencegahan Kurang.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Husen & Basri (2021) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi ulkus diabetikum pada penderita Diabetes Melitus di Diabetes Center Kota Ternate bahwa berdasarkan uji statistik *Contingency Coefficient* yang dilakukan di peroleh nilai p- value 0 ,000 <0,05 dan dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan kejadian ulkus dibetikum riwayat diabetes melitus tindakan menunjukkan bahwa responden yang memiliki ulkus diabetik sebanyak 37 responden terdapat 12 responden yang memiliki tindakan baik, terdapat 3 responden yang memiliki tindakan cukup dan terdapat 22 responden yang memiliki tindakan kurang. Responden yang memiliki ulkus diabetik yang tidak ulkus sebanyak 11 responden terdapat 9 responden yang memiliki tindakan baik, terdapat 2 responden yang memiliki tindakan cukup dan terdapat 0 responden yang memiliki tindakan kurang. Berdasarkan hasil analisis didapatkan p-value = 0,002 dan Koefisien Korelasi = 0,449 karena p-value <0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada hubungan antara tindakan dengan kejadian ulkus diabetik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Lubis (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Perawatan kaki dan Penggunaan Alas kaki dengan Ulkus Kaki Diabetik pada Penderita DM disebutkan bahwa perawatan kaki secara statistik (OR 12,799 95% CI 3,006 hingga 54,484) dan penggunaan alas kaki (OR 7,275 95% CI 1,766 hingga 29,965) berpengaruh pada kejadian kejadian ulkus kaki. Berdasarkan

hasil regresi logistik ganda menunjukkan variabel perawatan kaki dominan dengan OR 1,799 (95% CI = 3,006 hingga 54,484). Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku perawatan kaki yang tidak rutin menyebabkan resiko kejadian ulkus diabetikum 12,799 lebih besar dibandingkan yang rutin melakukan perawatan kaki dan penggunaan alas kaki.

Hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai P value (0,000) < 0,05 yang dihasilkan dari uji analisis *Rank Spearman* didapatkan nilai p-value 0,000 < 0,05 (α), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru. Nilai R sebesar 0,724. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki korelasi yang tinggi terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Mendandakan bahwa semakin baik pengetahuan responden akan diikuti perilaku yang baik.

Tingkat pengetahuan perawatan kaki di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan penderita diabetes melitus rutin kontrol diabetesnya ke Puskesmas serta sangat memperhatikan kondisi kakinya. Responden dengan pengetahuan baik umumnya mengerti tentang cara melakukan pemeriksaan kaki, pemilihan kaos kaki, pencegahan cidera dengan kondisi seperti apa harus konsultasi

ke petugas kesehatan. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang, umumnya belum terlalu mengerti tentang cara memotong kuku kaki yang benar demi menghindari luka, pemilihan jenis sepatu yang tepat, pencegahan cidera apabila ada luka ringan atau lecet pada kaki, serta bagian kaki mana yang sebaiknya diberikan pelembab.

Menurut Juwariyah & Priyanto, (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik menyebutkan bahwa hasil Uji Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka diabetik (dengan $p = 0,003 < 0,05$, *Coefficient correlation = 0,404*), semakin baik tingkat pengetahuan maka perilaku pencegahan luka diabetik juga semakin baik. Sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan luka diabetik pada pasien yang pernah menderita luka maupun yang belum pernah, perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan pasien Diabet terutama dalam menjaga kestabilan gula darah dalam batas normal, melalui pola diet dan cara pemeliharaan integritas kulit agar tidak terjadi luka diabetik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Ningrum *et al.*, (2021) mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebanyak 58% responden dengan pengetahuan sedang memiliki perilaku yang baik, 23% responden dengan perilaku kurang memiliki perilaku yang kurang serta 5% responden yang baik memiliki perilaku baik. Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan reponden, akan diikuti dengan perilaku baik dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden maka diikuti dengan perilaku yang kurang baik. adalah termasuk karakteristik sedang responden (66,7%) kurang dalam upaya pencegahan luka kaki, hanya 9 responden (33,3%) responden yang baik dalam upaya pencegahan luka kaki.

Pengetahuan responden berhubungan dengan tindakan pencegahan luka pada penderita DM karena bila seorang penderita mempunyai pengetahuan, maka penderita akan dapat memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dan cenderung memperhatikan hal-hal yang penting dengan tindakan pencegahan luka yang dilakukan dengan tepat maka dapat membantu proses penyembuhan dan diharapkan penderita menjadi sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual ingga ulkus diabetikum tidak terjadi dan komplikasi lainnya dapat dihindari (Juwariyah & Priyanto, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian spiritual Marbun *et al.*, (2022) bahwa pengetahuan penderita DM tentang ulkus diabetikum dengan tindakan pencegahan diketahui bahwa sebanyak 15 orang (60%) terdapat tindakan pencegahan luka yang buruk sebanyak 19 orang (76%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila responden memiliki pengetahuan tentang ulkus diabetikum kurang maka tindakan pencegahan lukanya buruk. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan didapat nilai $P = 0.000$ ($P < 0,05$) yang menandakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Tindakan pencegahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan perawatan kaki pasien di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru menunjukkan hasil yang baik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetikum di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2019). Standards Of Medical Care In Diabetes - 2019. *The Journal Of Clinical And Applied Research And Education*, 42(1).
- Dagenais, G. R., Gerstein, H. C., Zhang, X., Mcqueen, M., Lear, S., Lopez-Jaramillo, P., Mohan, V., Mony, P., Gupta, R., Kutty, V. R., Kumar, R., Rahman, O., Yusoff, K., Zatonska, K., Oguz, A., Rosengren, A., Kelishadi, R., Yusufali, A., Diaz, R., ... Yusuf, S. (2016). Variations In Diabetes Prevalence In Low-, Middle-, And High-Income Countries: Results From The Prospective Urban And Rural Epidemiological Study. *Diabetes Care*, 39(5), 780-787. <https://doi.org/10.2337/Dc15-2338>
- Decroli, E. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2* (A. Kam, Y. P. Efendi, G. P. Decroli, & A. Rahmadi, Eds.; Pertama, Vol. 1). Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Andalas. <http://repo.unand.ac.id/21867/1/Buku%20diabetes%20melitus%20%28lengkap%29.pdf>
- Husen, S. H., & Basri, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadi Ulkus

- Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Di Diabetes Center Kota Ternate. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 75-86. <https://doi.org/10.56338/Pjkm.V11i1.1522>
- International Diabetes Federation. (2015). *Idf Diabetes Atlas* (D. Cavan, J. Da R. Fernandes, L. Makaroff, K. Ogurtsova, & S. Webber, Eds.). International Diabetes Federation. <https://www.diabetesatlas.org/upload/resources/previous/files/7/Idf%20diabetes%20atlas%207th.pdf>
- Juwariyah, T., & Priyanto, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 5(3), 233-240. <https://doi.org/10.26699/Jnk.V5i3.Art.P233-240>
- Kemkes Ri. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Lemone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (M. T. Iskandar, Ed.; 5th Ed., Vol. 2). Egc.
- Lubis, S. P. S. (2019). Analisis Pengaruh Perawatan Kaki Dan Penggunaan Alas Kaki Dengan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Dm. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer Dan Sains 2019*, 870-876. <http://sintaks.kitamenuulis.id/index.php/sintaks>
- Marbun, A. S., Aryani, N., & Sinurat, L. R. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Dengan Tindakan Pencegahan Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 78-86. <https://doi.org/10.51544/Jrh.V6i2.2551>
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Bsi*, 9(2). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Perkeni. (2019). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia Tahun 2019*. Pb Perkeni.
- Rosyid, F. N., Adi Prasetyo, T., & Safitri, L. (2017). Correlation Of Peripheral Vascular Status With Quality Of Life Type 2 Diabetes Mellitus Patiens. *Proceedings Of The 8th International Nursing Conference On Education, Practice And Research Development In Nursing (Inc 2017)*. <https://doi.org/10.2991/Inc-17.2017.31>
- Sofyanti, N. D., Naziyah, N., & Hidayat, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 663-672. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i3.6071>
- Sukartini, T., Theresia Dee, T. M., Probawati, R., & Arifin, H. (2020). Behaviour Model For Diabetic Ulcer Prevention. *Journal Of Diabetes And Metabolic Disorders*, 19(1),

135-143.

<https://doi.org/10.1007/S40200-019-00484-1>

Yoyoh, I., Mutaqqijn, I., & Nurjanah, N. (2017). Hubungan Antara Perawatan Kaki Dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal Jkft*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.31000/Jkft.V2i2.14>

Zhang, P., Lu, J., Jing, Y., Tang, S., Zhu, D., & Bi, Y. (2017). Global Epidemiology Of Diabetic Foot Ulceration: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Annals Of Medicine*, 49(2), 106-116. <https://doi.org/10.1080/07853890.2016.1231932>